

Analisis Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Karimongkong Kabupaten Sumbawa

Sukarismanti¹, Rizky Nurjannah², Najamudin³

Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Teknologi Sumbawa

Article Info

Article history:

Diterima: 20 June 2023

Terbit : 13 July 2023 2023

Keywords:

Folklore,

Structure,

Function,

Karimongkong

Article Info

Article history:

Accepted: 20 Juni 2021

Publish : 13 Juli 2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur dan fungsi cerita rakyat Karimongkong. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tiga pendekatan analisis: struktural, fungsional, dan interpretasi. Data dikumpulkan melalui mengunduh cerita, membaca, dan menganalisis strukturnya, termasuk tokoh, latar, tema, alur, dan amanat yang terkandung. Fungsi cerita juga dianalisis dalam konteks sosial dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karimongkong mengisahkan seorang pemuda miskin dengan tekad kuat menghadapi rintangan dan penolakan, dengan pesan moral tentang keteguhan hati, kasih sayang keluarga, dan kesetiaan. Latar cerita adalah desa Muer di kecamatan Plampang. Temanya adalah tekad dan keberanian dalam menghadapi rintangan, dengan alur maju dari pengenalan tokoh hingga kehidupan bahagia Karimongkong dan keluarganya. Sementara fungsi cerita rakyat ini digunakan untuk melindungi harapan masyarakat, melegalkan aturan lembaga adat, mengatur tingkah laku, dan menciptakan identitas budaya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur dan fungsi cerita rakyat, mengandung nilai-nilai yang menginspirasi tentang keberanian, tekad, dan kasih sayang.

Abstrak

The research focuses on exploring the structure and function of the Karimongkong folk tale through a qualitative approach. Three analytical perspectives—structural, functional, and interpretive—are employed. The data is obtained by downloading the story, and thoroughly analyzing its components such as characters, setting, theme, plot, and underlying message. The story's significance is examined within the social and cultural contexts. The findings reveal that Karimongkong portrays the journey of a determined young man from a humble background who confronts obstacles and rejection, conveying moral values of resilience, familial love, and loyalty. Set in the village of Muer within the Plampang district, the tale revolves around the themes of determination and courage in the face of challenges, progressing from character introduction to Karimongkong and his family's blissful life. While the function of this folklore is used to protect people's expectations, legalize the rules of customary institutions, regulate behavior, and create cultural identity. This research enhances comprehension of the structure and purpose of folk tales, which inspire bravery, determination, and affection.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Sukarismanti

Universitas Teknologi Sumbawa

Email : sukarismanti@uts.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sumbawa memiliki banyak potensi dan kekayaan alam seperti pantai-pantai yang indah, gunung, danau, dan air terjun yang memukau. Selain kekayaan alam, Kabupaten Sumbawa juga memiliki warisan budaya yang penting dan harus terus dijaga dan dilestarikan. Salah satu warisan budaya Sumbawa yang patut dibanggakan adalah sastra daerah. Sastra daerah Sumbawa memiliki ciri khas dan nilai estetis yang tinggi, seperti cerita rakyat, pantun, dan puisi-puisi daerah. Salah satu bentuk karya sastra yang bertahan dan berkembang dalam konteks sosial masyarakat adalah cerita rakyat. Proses penyebaran, pengembangan, dan transmisi cerita tersebut terjadi melalui jalur lisan dari satu generasi ke generasi, tanpa memerlukan media tulis, dan dilakukan oleh anggota masyarakat atau generasi itu sendiri. Narasi warga merupakan salah satu asal mula dari sastra daerah yang umumnya ditulis dalam bahasa daerah. Dahulu ketika bahasa tulis belum ada atau belum terbentuk, maka lahirlah folklor. Cerita rakyat adalah bagian dari kebudayaan

masyarakat lokal, seperti yang telah dijelaskan oleh (Sukarismanti, 2022) bahwa salah satu contoh item penting budaya yang diciptakan oleh masyarakat adalah cerita rakyat.

Suatu masyarakat biasanya menyampaikan dan menyebarkan cerita rakyat kepada masyarakat lain, yang kemudian sering kali mengalami perubahan atau pengembangan. Karena alasan ini, memahami makna dalam cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Sumbawa, menjadi sangat penting. Untuk memahami isi makna dari cerita rakyat Sumbawa, perlu dilakukan kajian terhadap struktur cerita rakyat tersebut. Kajian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerita rakyat, seperti tokoh, latar, alur, dan konflik. Selain itu, ia juga perlu dilakukan analisis terhadap fungsi dari cerita rakyat tersebut, baik dalam konteks sosial maupun budaya.

Analisis tentang struktur dan fungsi cerita rakyat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan wawasan tentang aspek sosial (Amir, 2013), moral, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut (Danandjaja, 1994; Mawadah, 2013). Selain itu, analisis fungsi cerita rakyat juga memberikan gagasan pewarisan tata nilai yang tumbuh di masyarakat (Manik, 2014), memahami identitas masyarakat (Mohammad, 2017). Cerita rakyat sering kali mengandung pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dengan memahami struktur cerita rakyat Karimongkong, pembaca dapat menggali lebih dalam nilai-nilai yang disampaikan, mempelajari pemikiran masyarakat setempat, dan memperoleh perspektif baru tentang budaya dan kehidupan sosial di Kabupaten Sumbawa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada bidang sastra dan studi budaya. Melalui analisis struktur cerita rakyat, peneliti dapat mengungkap pola-pola naratif yang mungkin ada dalam cerita tersebut. Selain itu, pemahaman tentang fungsi cerita rakyat Karimongkong juga dapat memberikan perspektif baru dalam mempelajari fenomena budaya dan tradisi, serta mendorong pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Karena pentingnya memahami unsur dan fungsi cerita rakyat, hal tersebut membuat para peneliti untuk mempelajari lebih lanjut. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2019) yang mengangkat penelitian dengan mengkaji cerita rakyat dari segi struktur dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa di daerahnya memelihara budaya leluhur masih lestari. Dalam ceritanya banyak terdapat nilai-nilai kehidupan. Struktur dari cerita maupun nilai-nilai kebudayaan.

Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Sari Eprini Enda dan Andayani (2018) yang mengkaji tentang struktur dan nilai pendidikan pada cerita rakyat yang terdapat di daerah Kebumen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romi, dkk (2015) juga membahas hal yang sama dari cerita rakyat yang dimiliki oleh Tanah Datar. Selain itu, Nurizzati (2020) melihat manfaat sosial dari legenda yang berasal dari daerah Batunabontar. Terakhir, Merdiyatna (2019) juga mengkaji struktur, konteks, dan peran cerita rakyat.

Berdasarkan review beberapa penelitian sebelumnya diatas menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang cerita rakyat bukanlah hal yang baru lagi. Meskipun demikian, penelitian ini mengkaji cerita rakyat dalam perspektif yang berbeda, yaitu mengkaji struktur dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan interdisiplin yang melibatkan pendekatan sosiologi dan sastra. Pendekatan interdisiplin ini memberikan perspektif yang lebih kaya dan holistik dalam memahami cerita rakyat tersebut, khususnya dalam unsur fungsi cerita tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur tentang cerita rakyat Sumbawa dan memperluas pemahaman tentang warisan budaya daerah tersebut

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, guna mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman terhadap struktur dan peran dari cerita rakyat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload tulisan cerita tersebut pada link <https://khairiyadi.blogspot.com/2012/10/cerita-rakyat-sumbawa-kari-mongkong.html>.

Kemudian, Peneliti membaca cerita rakyat tersebut lebih dari satu kali, sehingga memudahkan

peneliti dalam mengenali struktur dan perannya. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap cerita rakyat yang sedang diteliti.

Dalam melakukan analisis data, penulis menerapkan tiga pendekatan, yakni analisis struktural, analisis fungsional, dan interpretasi. Pendekatan analisis struktural digunakan untuk mengidentifikasi struktur folklore dengan melibatkan 5 unsur utama (tema, tokoh, latar, alur, dan pesan moral yang terdapat di dalam cerita rakyat. Dalam analisis struktural, peneliti akan mengidentifikasi setiap unsur yang terkandung dalam cerita rakyat dan mencoba memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling terkait dan berpengaruh pada cerita secara keseluruhan. Sementara itu, pendekatan analisis fungsional digunakan untuk memahami fungsi atau tujuan dari cerita rakyat, seperti sebagai hiburan atau edukasi. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mencoba memahami bagaimana cerita rakyat tersebut berfungsi dalam masyarakat dan bagaimana cerita tersebut membantu masyarakat dalam memahaminya. Setelah melakukan analisis struktural dan fungsional, peneliti kemudian melakukan interpretasi terhadap temuan yang ditemukan dalam penelitian. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap unsur-unsur dan fungsi cerita rakyat dan bagaimana cerita tersebut. Terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat memiliki peran yang penting dalam kebudayaan suatu masyarakat, karena melalui cerita rakyat tersebut, masyarakat dapat memperoleh pelajaran moral dan pesan-pesan yang termuat dalam karya tersebut. Cerita rakyat yang masih populer di masyarakat Sumbawa adalah "Karimongkong". Cerita ini mengisahkan tentang seorang pemuda miskin yang memiliki tekad kuat dan keteguhan hati dalam menghadapi rintangan dan penolakan, serta menunjukkan rasa kasih sayang yang besar terhadap keluarga dan kesetiaan terhadap hubungan keluarga. Dengan demikian, temuan dari studi ini akan menguraikan tentang struktur dan fungsi cerita rakyat "Karimongkong".

1. Struktur cerita rakyat *Karimongkong*

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan tokoh, latar, tema, alur, dan amanat dari cerita tersebut.

a. Tokoh

Tokoh utama dalam cerita rakyat *Karimongkong* adalah Karimongkong. Hal ini dapat terlihat pada inti cerita yang mengacu pada sosok Karimongkong yang ingin menikahi seorang gadis berparas cantik jelita yang merupakan anak dari pamannya.

“Dahulu kala di desa Muer kecamatan Plampang hidup seorang janda tua bersama dua orang anaknya Karimongkong dan adiknya”.

“Sebagai seorang laki – laki, Karimongkong berkeinginan untuk dapat beristri dengan seorang gadis cantik dan kaya raya”

Tokoh ini digambarkan sebagai seorang pemuda bertubuh bongkok dan memiliki kehidupan yang miskin berbanding terbalik dengan kondisi gadis cantik jelita yang merupakan sepupunya yaitu seorang gadis yang hidup di tengah keluarga yang kaya raya. Tokoh Karimongkong hadir sebagai pemuda yang pandai berpantun dan memiliki seekor ayam jantan. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok yang pantang menyerah dengan terus berusaha.

b. Latar

Latar ialah tempat kejadian dari suatu peristiwa yang terdapat pada sebuah karya sastra. Latar bukan hanya lokasi, tempat, tetapi juga momen penting dan bersejarah. Adapun latar dalam cerita rakyat ini digambarkan pada kutipan berikut ini;

“Dahulu kala di desa Muer kecamatan Plampang hidup seorang janda tua bersama dua orang anaknya Karimongkong dan adiknya.”

Kisah ini membawa kita kembali ke desa Muer, sebuah tempat di kecamatan Plampang yang penuh dengan legenda dan cerita rakyat. Di tengah desa yang damai ini, ada sebuah rumah kecil yang dihuni oleh seorang janda tua dan kedua anaknya,

Karimongkong dan adiknya. Keberadaan mereka menjadi pusat perhatian dan kehangatan di komunitas mereka.

Dalam latar cerita ini, kita dapat merasakan aura kebersamaan dan kehangatan keluarga yang menguatkan satu sama lain. Meskipun hidup dalam kesederhanaan, mereka saling mendukung dan berbagi cinta. Desa Muer menjadi saksi dari kehidupan mereka yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, keberanian, dan kasih sayang. Jadi, cerita ini akan membawa kita dalam perjalanan yang menarik dan memukau, mengungkapkan nilai-nilai yang menginspirasi serta mengajarkan kita tentang arti keluarga sejati dan kekuatan yang terdapat dalam ikatan batin yang kuat."

c. Tema

Cerita rakyat "Karimongkong" mengandung tema "tekad dan keberanian dalam menghadapi rintangan dan penolakan". Teman ini digambarkan seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini;

"Meskipun lamarannya ditolak, Karimongkong tetap bersikeras dan menyuruh ibunya kembali untuk melamar yang kedua kalinya".

"Cobalah Bu, jangan putus asa", Karimongkong memberi semangat kepada ibunya.

"Kali ini mungkin kita diterima", lanjutnya merajuk"

Karimongkong, meskipun memiliki bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hidup dalam kemiskinan, memiliki tekad untuk menikahi sepupunya yang cantik dan kaya. Meskipun dia dihadapkan dengan penolakan dan perlakuan kasar, Karimongkong tidak menyerah dan terus bersikeras untuk mencoba lagi. Cerita ini mengajarkan bahwa kita harus memiliki tekad dan keberanian untuk menghadapi rintangan dalam hidup, bahkan jika kita dihadapkan dengan kesulitan yang besar.

d. Alur

Alur/plot dalam cerita rakyat *Karimongkong* adalah alur maju, dimulai dari pengenalan tokoh Karimongkong dan kisah perjalanan hidupnya kemudian berakhir dengan cerita bahwa *Karimongkong* dan keluarganya hidup bahagia hingga akhir hayat. Jadi, alur cerita ini dimulai dari kutipan berikut ini;

"Dahulu kala di desa Muer kecamatan Plampang hidup seorang janda tua bersama dua orang anaknya Karimongkong dan adiknya."

"Karimongkong dulunya ditemukan oleh suaminya di tepi sebuah sungai.

Kemudian dijadikan anak oleh mereka karena saat itu mereka belum mempunyai anak."

Cerita dimulai dengan menggambarkan latar belakang Karimongkong, yaitu ia ditemukan oleh suami janda tua tersebut di pinggir sungai dan kemudian dijadikan sebagai anak angkat oleh mereka. Karimongkong hidup miskin dan hanya tergantung pada hasil kerjanya membantu kerabatnya di kebun dan memelihara peternak ayam. Karimongkong mempunyai mimpi untuk memiliki istri yang cantik dan berkecukupan, yaitu sepupunya.

"Sebagai seorang laki – laki, Karimongkong berkeinginan untuk dapat beristri dengan seorang gadis cantik dan kaya raya."

Namun, ketika ibunya pergi meminang gadis tersebut, lamarannya ditolak dengan sumpah serapah dan ibunya disiram air cucian beras ke wajah dan tubuhnya.

"ibu si gadis marah – marah disertai sumpah serapah yang mengatakan bahwa anaknya tidak pantas dijodohkan dengan Karimongkong yang miskin lagipula jelek."

Meskipun begitu, Karimongkong tetap bertekad dan meminta tolong kepada ibunya untuk melamar kembali gadis tersebut. Meskipun di tolak sampai ketiga kalinya, Karimongkong tetap tidak patas semangat. Sampai pada akhirnya dia dapat menikahi perempuan yang menjadi pujaan hatinya sehingga dia hidup dengan bahagia bersama istri, ibu, dan saudaranya.

"kawinlah Karimongkong dengan sang gadis dalam suasana yang meriah. Karimongkong dan istri beserta ibu dan adiknya hidup bahagia sepanjang hayatnya."

Dalam alur cerita ini, terdapat konflik utama antara cita-cita Karimongkong untuk menikahi sepupunya yang cantik dan kaya, dengan penolakan keras yang diterimanya. Namun, melalui ketekunan dan tekad yang kuat, Karimongkong berhasil mengatasi rintangan dan mencapai kebahagiaan yang diinginkannya. Alur maju ini memberikan kesan bahwa dengan ketekunan dan semangat, seseorang dapat mencapai impian mereka, meskipun menghadapi tantangan yang berat. Selain itu, cerita ini juga menekankan pentingnya keluarga dan kebahagiaan bersama, yang diwujudkan dengan kehidupan bahagia Karimongkong bersama keluarganya di akhir cerita.

e. Amanat

Cerita rakyat "Karimongkong" mengajarkan kita tentang beberapa nilai penting dalam kehidupan ini. Pertama adalah pentingnya kesederhanaan dalam hidup, seperti yang digambarkan dalam kutipan ini;

"meskipun Karimongkong mempunyai paman yang sangat kaya namun hidupnya tetaplah miskin. Hidupnya hanya tergantung dari penghasilannya membantu tetangganya di sawah dan kebun ditambah dari hasil memelihara beberapa ekor ayam."

kutipan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat Karimongkong mengajarkan tentang nilai-nilai kesederhanaan dan kerja keras. Meskipun ada kesempatan untuk hidup dalam kemewahan melalui hubungan keluarga yang kaya, Karimongkong memilih hidup yang sederhana dan tidak bergantung pada kekayaan tersebut.

Pesan ini menggambarkan bahwa kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup tidak sepenuhnya tergantung pada materi atau harta benda yang dimiliki. Karimongkong menjalani hidup dengan sederhana, bekerja keras, dan menghargai hasil kerja kerasnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan dan kebahagiaan dapat ditemukan dalam kesederhanaan dan upaya yang dilakukan dalam menjalani kehidupan. Jadi, pesan tentang pentingnya kesederhanaan dalam cerita ini dapat menjadi pengingat bagi pembaca untuk menghargai hal-hal kecil dalam kehidupan, menghindari keserakahan, dan fokus pada nilai-nilai yang lebih mendalam daripada harta dan kekayaan materi.

Kedua, cerita ini juga mengajarkan tentang pentingnya kekuatan keluarga dan dukungan dalam menghadapi tantangan hidup. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini, meskipun Karimongkong menghadapi penolakan dan perlakuan buruk dari keluarga gadis tersebut, ibu Karimongkong tetap mendukung dan berjuang untuk mendapatkan kebahagiaan anaknya:

"Mendengar laporan ibunya dan melihat luka-luka yang dialami ibunya, Karimongkong merasa iba dan kasihan kepada ibunya itu."

Kutipan tersebut menggambarkan pesan yang kuat tentang pentingnya memiliki keluarga yang peduli dan mendukung dalam menjalani kehidupan, terutama ketika dihadapkan pada rintangan dan kesulitan. Keluarga memiliki peran yang penting dalam menyediakan dukungan fisik, emosional, dan moral dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam situasi yang dihadapi oleh Karimongkong dan ibunya, kehadiran dan dukungan keluarga menjadi faktor penentu yang mampu memberikan kekuatan dan semangat untuk mengatasi kesulitan. Kehadiran keluarga yang peduli dan mendukung memberikan rasa aman, perlindungan, dan kehangatan bagi individu. Mereka mampu memberikan dukungan moral dan emosional dalam mengatasi rintangan, serta mendorong individu untuk tetap berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Dalam konteks yang lebih luas, pesan ini juga mencerminkan pentingnya solidaritas dan empati antara anggota keluarga. Melalui rasa iba dan kasihan yang dirasakan oleh Karimongkong terhadap ibunya, kita dapat melihat betapa pentingnya saling peduli dan memperhatikan kondisi dan penderitaan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, pesan yang dapat diambil dari kutipan ini adalah bahwa memiliki keluarga yang peduli dan mendukung adalah hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Mereka dapat

menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan saat menghadapi rintangan dan kesulitan.

Terkahir, kisah Karimongkong mengajarkan kita bahwa kebahagiaan sejati tidak tergantung pada kekayaan materi atau penampilan luar, tetapi lebih pada nilai-nilai internal seperti kesetiaan, kerendahan hati, dan kebaikan hati. Seperti yang tercermin dalam kutipan cerita berikut ini:

“Karimongkong rupanya belum putus asa. Dia sekarang berpikir menempuh cara lain. Diambilnya seekor ayam jantan kesayangannya. Dielus-elusnya ayam jantan itu. Sambil menggelar sayapnya dan memberi jampi-jampian pada sayap ayam itu. Dengan dibantu sang adik, ayam tersebut dibawa ke rumah gadis idamannya. Sesampainya di sana, ayam jantan itu terbang dan hinggap di jendela kamar sang gadis pujaan Karimongkong.”

Dalam kutipan tersebut, Karimongkong menunjukkan ketekunan dan keberanian dalam mengejar cinta dan penghormatan terhadap wanita yang dicintainya, meskipun ia hidup dalam kemiskinan dan memiliki penampilan fisik yang kurang sempurna.

Kisah ini mengingatkan kita bahwa cinta sejati dan penghormatan tidak ditentukan semata-mata oleh faktor-faktor eksternal seperti kekayaan materi atau penampilan fisik. Dalam kehidupan ini, sering kali tergoda untuk menilai orang berdasarkan apa yang mereka miliki atau bagaimana mereka terlihat dari luar. Namun, kisah Karimongkong mengajarkan kita agar melihat melampaui hal-hal tersebut.

Pesan yang dapat kita ambil dari cerita ini adalah bahwa kebahagiaan sejati tidak bergantung pada harta benda atau penampilan fisik. Lebih penting lagi, keberanian, ketekunan, kesetiaan, kerendahan hati, dan kebaikan hati adalah nilai-nilai internal yang harus kita hargai dan jadikan prioritas dalam kehidupan kita. Dengan memperkuat dan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat mencapai kebahagiaan yang abadi dan membangun hubungan yang bermakna, tanpa mempedulikan seberapa banyak harta yang kita miliki atau bagaimana penampilan

2. Fungsi cerita rakyat Karimongkong

Berdasarkan hasil analisis cerita tersebut, terdapat beberapa fungsi ditemukan dari cerita rakyat tersebut, seperti yang dijelaskan berikut ini

a. Digunakan untuk melindungi atau refleksi dari harapan kelompok masyarakat

Dalam cerita rakyat Karimongkong, Pranata yang berlaku di masyarakat maupun lembaga yang ada di masyarakat tidak begitu terlihat. Untuk mengatur tingkah laku yang baik dan buruk hanya berdasarkan pengetahuan umum dan yang biasa dilihat, didengar, berlaku di masyarakat. Melalui cerita rakyat Karimongkong, terdapat aturan yang tidak tersirat yang harus dipatuhi oleh orang Sumbawa menjadi bentuk perlindungan bagi masyarakat terhadap perilaku yang tidak sopan seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini;

“ketika ibu Karimongkong menjelaskan maksudnya maka kembli istri pamannya itu menolak dengan sumpah serapah yang lebih keras lagi. Bukan hanya pelakuan itu, tetapi Ibu karimongkong disiram dengan air cucian beras ke wajah dan tubuh ibu Karimongkong.”

Kutipan tersebut menggambarkan situasi di mana seseorang menolak secara kasar dan tidak sopan terhadap maksud yang diungkapkan oleh ibu Karimongkong. Respons tersebut melibatkan penggunaan sumpah serapah yang lebih keras, serta tindakan fisik dengan menyiramkan air cucian beras ke wajah dan tubuh ibu Karimongkong. Aksi tersebut jelas merupakan pelanggaran terhadap aturan yang tidak tersirat dalam cerita rakyat tersebut.

Aturan yang tidak tersirat dalam cerita rakyat Karimongkong mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, mengendalikan emosi, dan mengekspresikan ketidaksetujuan dengan cara yang lebih baik. Dalam konteks ini, tindakan yang lebih tepat

bagi individu tersebut adalah mengungkapkan ketidaksetujuannya dengan sopan dan menghormati pendapat ibu Karimongkong, tanpa melibatkan sumpah serapah atau tindakan fisik yang merugikan orang lain. Jadi, dengan menghormati aturan yang tidak tersirat ini, masyarakat Sumbawa dapat membangun lingkungan yang lebih harmonis, di mana sikap saling menghormati dan berkomunikasi dengan baik menjadi nilai yang dijunjung tinggi.

b. Digunakan untuk melegalkan aturan-aturan dan lembaga kebudayaan masyarakat

Dalam cerita rakyat Sumbawa "Kari Mongkong", melegalkan aturan-aturan dan lembaga kebudayaan masyarakat dilakukan melalui proses pernikahan yang melibatkan berbagai aspek penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Pertama-tama, keluarga memainkan peran utama dalam menentukan pernikahan Karimongkong dengan gadis sepupunya. Ibunya sebagai wali menyetujui permintaan Karimongkong untuk melamar gadis tersebut, meskipun mereka adalah keluarga yang miskin. Kedua, norma sosial turut berperan penting dalam melegalkan pernikahan. Meskipun Karimongkong dihadapkan pada penolakan dan sumpah serapah dari keluarga gadis itu, ia tetap bersikeras dan menyuruh ibunya untuk mencoba melamar kembali. Hal ini menunjukkan adanya nilai-nilai sosial yang menghargai upaya dan keteguhan hati dalam mengatasi hambatan sosial.

Ketiga, ritual dan kepercayaan juga memainkan peran dalam melegalkan pernikahan. Karimongkong menggunakan seekor ayam jantan yang diberi jampi-jampian sebagai alat untuk menarik perhatian gadis itu. Ayam tersebut mengeluarkan suara yang aneh dan memikat hati sang gadis, yang kemudian menjadi tanda bahwa mereka berdua cocok untuk menikah.

"Mendengar Lawas itu sang gadis terpicat hatinya dan ingin memiliki ayam tersebut."

Ritual dalam bentuk ayam ini menunjukkan pentingnya simbol dan kepercayaan dalam memperkuat ikatan pernikahan. Terakhir, penerimaan dan pengampunan menjadi faktor penting dalam melegalkan pernikahan tersebut. Meskipun pada awalnya Karimongkong menolak permintaan pamannya untuk menikahi anaknya, ketika sang gadis menghadapinya dan menunjukkan ketertarikan serta cinta padanya, Karimongkong akhirnya menerima permintaan tersebut dengan menunjukkan sikapnya sebagai seperti dalam kutipan di bawah ini;

"Begitu melihat sosok yang jelita dan cantik rupawan di hadapannya Karimongkong pun tak dapat menolak lagi. Sambil terkagum Karimongkong menjawab bersedia dan menerima permintaan pamannya."

Kutipan ini menunjukkan adanya sikap penerimaan dan pengampunan dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Jadi, keseluruhan proses pernikahan dalam cerita ini mencerminkan pentingnya lembaga-lembaga sosial dan kebudayaan dalam membentuk hubungan sosial dan mengatur kehidupan masyarakat. Hal ini senada dengan yang ditemukan oleh (Hidayat, Sulistyowati, dan Rokhmansyah (2019) yang mengatakan bahwa cerita rakyat berfungsi untuk mengesahkan norma-norma sosial. Melalui keluarga, norma sosial, sumpah dan kutukan, ritual dan kepercayaan, serta penerimaan dan pengampunan, aturan-aturan masyarakat ditegakkan dan hubungan sosial dijalin, sehingga tercipta kehidupan yang bahagia dan harmonis bagi tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

c. Digunakan untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Cerita rakyat ini juga memiliki fungsi untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kisah ini, dapat diambil beberapa pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, cerita ini mengajarkan tentang kegigihan dan ketekunan. Meskipun Karimongkong menghadapi penolakan dan perlakuan buruk, ia tetap bersikeras untuk mengejar cintanya. Hal ini mengajarkan kita

untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai tujuan kita, meskipun menghadapi rintangan.

Selanjutnya, cerita ini menggarisbawahi nilai-nilai keluarga dan pengorbanan. Meskipun ibu Karimongkong mengalami cemoohan dan siksaan saat mencoba melamar sang gadis, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan ini;

“Ibu Karimongkong memang Sangat menyayangi anaknya itu, sehingga sakit di badan dan pedihnya hincan dan cemoohan yang dialaminya”.

Kutipan ini menunjukkan bahwa ibu Karimongkong tetap berjuang demi kebahagiaan anaknya meskipun harus melewati berbagai tantangan. Ini mengajarkan kita untuk menghargai keluarga kita dan siap untuk melakukan pengorbanan demi kebaikan mereka. Selain itu, cerita ini juga menekankan pentingnya penilaian yang adil. Awalnya, sang gadis menolak Karimongkong karena ia dianggap miskin dan jelek. Namun, setelah melihat dan mendengarkan ayamnya Karimongkong berpantun, sang gadis akhirnya terpesona olehnya seraya berkata;

“Ayamnya saja sudah pandai balawas. Apalagi Karimongkong tentu orangnya sangat pandai dan halus tutur bahasanya”, pikir sang gadis”.

Hal ini mengajarkan kita untuk melihat melampaui penampilan fisik dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk membuktikan nilai-nilai dan kualitas mereka. Seluruh cerita ini juga mengajarkan tentang kesederhanaan, keadilan, bijaksana, dan menghormati. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hijiriah, 2017) yang mengungkap fungsi cerita rakyat, khususnya pada aspek nilai moral. Kemudian, meskipun Karimongkong hidup dalam kemiskinan, ia tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga dan tidak terpengaruh oleh kekayaan materi.

“meskipun Karimongkong mempunyai paman yang sangat kaya namun hidupnya tetaplah miskin. Hidupnya hanya tergantung dari penghasilannya membantu tetangganya di sawah dan kebun ditambah dari hasil memelihara beberapa ekor ayam”

Kutipan ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam kehidupan kita, serta bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu terletak pada kekayaan materi. Dengan demikian, cerita rakyat "Kari Mongkong" dapat digunakan sebagai panduan moral untuk mengatur tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kisah ini, kita dapat belajar tentang kegigihan, pengorbanan, penilaian yang adil, kesederhanaan, dan keikhlasan. Nilai-nilai ini dapat membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial kita.

d. d. Digunakan untuk menciptakan identitas budaya yang kuat di masyarakat Sumbawa

Cerita rakyat "Kari Mongkong" juga dapat digunakan untuk menciptakan identitas budaya yang kuat di masyarakat Sumbawa. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap cerita ini, masyarakat Sumbawa dapat memperoleh inspirasi dan motivasi yang kuat untuk menjaga dan melestarikan budaya mereka yang kaya. Cerita ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai tradisional yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungan keluarga, cerita ini menggambarkan dedikasi seorang ibu yang penuh pengorbanan untuk anaknya. Hal ini dapat menginspirasi masyarakat Sumbawa untuk memperkuat ikatan keluarga, menghormati orang tua, dan menjaga nilai-nilai keluarga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kemudian, dalam konteks percintaan, cerita ini mengajarkan tentang keberanian, kesabaran, dan keikhlasan dalam mengejar cinta sejati. Karimongkong, meskipun menghadapi penolakan dan perlakuan kasar, tetap mempertahankan tekadnya dan pada akhirnya berhasil mendapatkan cinta gadis pujaannya. Hal ini dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat Sumbawa untuk tidak menyerah dalam menghadapi cobaan dalam percintaan, dan untuk menghargai dan menghormati pasangan hidup mereka.

Selain itu, cerita ini juga mengajarkan tentang ketekunan dan keberanian dalam menghadapi rintangan dan penolakan dalam kehidupan. Karimongkong tidak menyerah meskipun mengalami penolakan berulang kali, dan dia mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini mengilhami masyarakat Sumbawa untuk menjaga semangat pantang menyerah, mengatasi kesulitan dengan tekad yang kuat, dan menghadapi tantangan dengan keberanian.

Oleh karena itu, dengan mengangkat cerita rakyat "Kari Mongkong" sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka, masyarakat Sumbawa dapat merasa bangga akan warisan budaya yang unik dan berharga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin, R, dan Ermanto (2013) yang mengatakan bahwa fungsi cerita rakyat adalah sebagai identitas sosial. Kemudian diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Sulistyowati, dan Rokhmansyah (2019) yang menemukan bahwa salah fungsi cerita rakyat sebagai alat pengesahan sosial, yaitu untuk menunjukkan dan mempertahankan identitas budaya. Oleh karena itu, cerita rakyat juga dapat dipromosikan kepada generasi muda, menjadikannya sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran. Melalui pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya mereka, masyarakat Sumbawa dapat memperkuat jati diri budaya mereka sendiri, meningkatkan kebanggaan diri, dan menginspirasi generasi yang akan datang untuk meneruskan tradisi dan nilai-nilai leluhur mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah cerita rakyat "Karimongkong" memiliki beberapa pesan dan nilai yang penting dalam kehidupan. Cerita ini mengajarkan tentang kesederhanaan dalam hidup, bahwa kebahagiaan sejati tidak tergantung pada kekayaan materi atau penampilan luar, melainkan pada nilai-nilai internal seperti kesetiaan, kerendahan hati, dan kebaikan hati. Cerita ini juga menekankan pentingnya keluarga dan dukungan dalam menghadapi tantangan hidup, serta nilai tekad dan keberanian dalam menghadapi rintangan dan penolakan.

Selain itu, penelitian ini menguraikan struktur cerita rakyat "Karimongkong". Tokoh utama cerita adalah Karimongkong, seorang pemuda miskin dengan tekad kuat dan keteguhan hati. Latar cerita terletak di desa Muer, kecamatan Plampang, yang mencerminkan kebersamaan dan kehangatan keluarga. Tema cerita adalah tekad dan keberanian dalam menghadapi rintangan dan penolakan. Alur cerita mengikuti perjalanan hidup Karimongkong dari pengenalan tokoh hingga mencapai kebahagiaan bersama keluarga. Amanat cerita ini adalah mengajarkan tentang nilai-nilai kesederhanaan, pentingnya kekuatan keluarga dan dukungan, serta pentingnya menghargai nilai-nilai internal dalam hidup.

Dengan demikian, cerita rakyat "Karimongkong" merupakan sebuah karya sastra yang memiliki nilai-nilai moral dan pesan-pesan yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini memberikan pengajaran tentang pentingnya kesederhanaan, kerja keras, dan kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh apresiasi, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Universitas Teknologi Sumbawa atas kontribusi dan dukungan mereka yang berkesinambungan dalam memfasilitasi kelancaran karya kami serta pelaksanaan publikasi ilmiah. Tak lupa, kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada semua pihak yang turut berperan serta dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I., R, S., & Ermanto. (2013). Cerita Rakyat Penamaan Desa Di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1), 31–41.
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.

- Batubara, A., & Nurizzati, N. (2020). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24036/81088680>
- Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Hidayat, W. Al, Sulistyowati, E. D., & Rokhmansyah, A. (2019). Struktur dan Fingsi Cerita Rakyat Benayuk Versi Desa Sepala Dalung Kabypaten Tana Tidung: Janian Strukturaalisme Naratologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 442–452.
- Hijiriah, S. (2017). Kajian struktur, fungsi, dan nilai moral cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan ...*, 3(1), 1–125. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/11819>
- Manik, R. A. (2014). *Tradisi Lisan Kenduri Sko: Analisis Makna dan Fungsi” dalam Yos Adlis (Eds.) Antologi Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jambi: Kantor Bahasa Propinsi Jambi.
- Mawadah, A. H. (2013). *Peran Cerita Rakyat Nusantara Dalam Pembentukan Karakter Cinta Budaya Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Struktur, Konteks, Dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i2.1283>
- Mohammad, K. (2017). Mengali Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Kredo*, 1(1), 31–43.
- Romi, Isnanda, Gusnetti, Syofiani, D. (2015). STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V1.i2 (183-192)*, 2, 183–192. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1238/pdf>
- Sari Eprini Endah , Andayani, S. B. (2018). *STRUKTUR CERITA DAN NILAI PENDIDIKAN CERITA RAKYATDI KABUPATEN KEBUMEN SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. 6, 83–93. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37656/24824>
- Sukarismanti. (2022). Tradisi Upacara Cafi Sari Masyarakat Suku Mbojo: Kajian Folklore. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 368–376.
- Susilawati Usu. (2019). STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA CERITA RAKYAT SUKABUMI SELATAN. *Dinamika: Volume 2 (2) 2019 Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya e-issn 2715-8381*, 2(2).